

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CERITA  
BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 3  
MI MA'ARIF CEKOK BABADAN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**DESTIK DIYAH PRIYANTINI**

**NIM. 210617083**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2021**

## ABSTRAK

**Priyantini, Destik Diyah. 2021.** *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arf Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.*  
**Skripsi** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

**Kata Kunci : Media Cerita Bergambar, Membaca Pemahaman**

Media cerita bergambar merupakan buku yang memiliki unsur gambar disertai teks cerita yang berfungsi penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut. Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh dan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan

menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Kurangnya variasi media yang digunakan dalam keterampilan membaca pada pembelajaran karena media yang digunakan masih berupa teks bacaan biasa, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam membaca. Untuk membuat peserta didik lebih dalam belajar maka diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien karena dapat menentukan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca pemahaman kelas III di MI Ma'arif Cekok yang menggunakan media cerita bergambar. (2) Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Ma'arif Cekok yang tidak menggunakan media cerita bergambar. (3) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III MI Ma'arif Cekok antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media cerita bergambar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain metode penelitian Eksperimental. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III MI Ma'arif Cekok, dengan sampel kelas III B sebagai kelas

eksperimen sedangkan kelas III C sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dianalisis statistik menggunakan uji t-test dan uji t *one tailed* yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen tergolong cukup dengan nilai 8,84. (2) Keterampilan membaca pemahaman kelas control tergolong cukup dengan nilai 8,20. (3) Pada hasil uji t-test diketahui nilai signifikansi 0,751 dan uji t (*one-tailed*) diketahui *P-Value* sebesar 0,066. Karena nilai signifikansi dan *P-Value* kelas eksperimen dan kontrol tersebut  $> 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahan antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar (eksperimen) dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar (kontrol).

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Destik Diyah Priyantini  
NIM : 210617083  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengaruh Penguunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arif Cekok Babadan Ponotogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Pembimbing



Tirta Dimas Wahyu N, M.Pd.

NIP. 199104162019031016

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Pitun Susilowati, M.Pd.

NIP. 19711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Destik Diyah Priyantini  
NIM : 210617083  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Maa'arif Cekok Babadan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 10 November 2021

Dan telah diterima sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:


Hari : Selasa  
Tanggal : 23 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

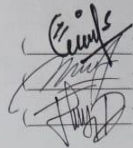


  
Dr. Moh. Munir, Lc. M.Ag.

NIP. 198607051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Waris, M.Pd.  
Penguji 1 : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd.  
Penguji 2 : Tirta Dimas Wahyu Negara, M. Pd.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Destik Diyah Priyantini

NIM : 210617083

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap  
Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo  
Tahun Ajaran 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Desember 2021

  
Destik Diyah Priyantini

NIM. 210617083

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Destik Diyah Priyantini  
NIM : 210617083  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arif Cekok Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Destik Diyah Priyantini

NIM. 210617083



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan meruoakan salah satu hal yang turut menentukan prestasi seseorang. Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalm proses mengajar. Unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajar, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang dijelaskan definisi pendidikan di Indonesia yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003,

Bab I Pasal I Ayat I yang mengemukakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa dalam pendidikan formal maka pelajaran bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan harus benar-benar dapat dikuasai dan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ada empat standar kompetensi yang diajarkan

---

<sup>1</sup> Rumayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), 1-2

dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>2</sup>

Berbahasa merupakan proses komunikatif yang menekankan pada keterampilan berbahasa sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses komunikasi. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).<sup>3</sup> Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan bagian dari kegiatan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena hampir sebagian besar aktivitas belajarnya berupa kegiatan membaca untuk

---

<sup>2</sup> Ismanuria, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas V SDN 09 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Aksara Public, 2 (Mei, 2017), 2

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2015), 1.

menambah wawasannya. Kemampuan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga penting dalam mempelajari ilmu dan berbagai macam pengetahuan serta perkembangan diri pribadi seorang melalui penambahan wawasan.<sup>4</sup> Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa SD, SMP, SMA dan sekolah lanjutan. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh banyak informasi dan pengetahuan sehingga siswa dapat menambah wawasan. Namun kenyataannya masih banyak yang belum mengerti akan pentingnya membaca, membaca belum menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang. Banyak siswa sekolah dasar tidak mengerti pentingnya membaca, mereka beranggapan bahwa membaca itu membosankan terutama

---

<sup>4</sup> Andi Halimah, “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”, *Auladuna*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015), 201.

ketika siswa melihat banyak tulisan yang harus siswa baca. Rendahnya minat baca siswa akan berpengaruh pada pemahaman siswa ketika membaca, ketika siswa disuguhkan suatu bacaan siswa mau membaca dengan perintah guru, namun ketika diminta menyimpulkan apa yang siswa baca, masih banyak siswa yang tidak paham apa yang siswa baca.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daiman (2013), bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang menitikberatkan pada pemahaman si pembaca. Untuk melakukan membaca pemahaman, pembaca haruslah berkonsentrasi.<sup>6</sup> Jenis kemampuan membaca ini

---

<sup>5</sup> Aulia Rahmawati, "Penerapan SPQ3R Berbantu Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Hasil Belajar Siswa", Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 2, (Desember 2016), 127

<sup>6</sup> Mei Fita Asri Untari dan Aprilianta Adi Saputra, "Keefektifan Media Komik Terhadap kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD", Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 32(1), (2016), 30.

merupakan suatu kegiatan membaca untuk memperoleh informasi secara mendalam serata memahami tentang apa yang dibaca.

Media pembelajaran yakni segala sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga memperoleh lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melaksanakan proses belajar secara efisien dan afektif.<sup>7</sup> Penggunaan media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan membaca anak sangatlah penting. Salah satu media yang sering diminati siswa Sekolah Dasar adalah media gambar. Media tersebut yaitu media yang paling banyak dipakai dan mudah dipahami serta dinikmati oleh kebanyakan orang maupun siswa. Sebuah gambar akan menginspirasi pemikiran

---

<sup>7</sup> Ganes Gunansyah, *Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kleas III SD YP Darussalam Cerme-Gresik*. Vol. 6, No. 2, Tahun 2018

siswa untuk berangan-angan dan mudah dimengerti. Cerita bergambar yaitu buku yang isinya memiliki unsur gambar dan kata-kata, dimana kata-kata dan gambar tersebut tidak berdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain supaya menjadi sebuah kesatuan cerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa berbagai informasi yang berkembang di masyarakat menjadi tuntutan bagi guru untuk menyiapkan bacaan yang berisi informasi yang relevan untuk peserta didik. Selain itu perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa dan menyenangi kegiatan membaca. Untuk melatih dan menanamkan kebiasaan membaca tidaklah mudah, namun perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran membaca sedini mungkin, terutama pada jenjang sekolah dasar. Untuk

melaksanakan hal tersebut perlu adanya sebuah inovasi dan cara baru untuk mendapatkan pembelajaran membaca.

Kondisi ini terjadi di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Ketidak mampuan membaca merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa rendah. Kurangnya variasi media yang digunakan dalam keterampilan membaca pada pembelajaran karena media yang digunakan masih berupa teks bacaan biasa, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam membaca. Untuk membuat peserta didik lebih dalam belajar maka diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien karena dapat menentukan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa.



Kondisi ini terjadi di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Ketidak mampuan membaca merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa rendah. Kurangnya variasi media yang digunakan dalam keterampilan membaca pada pembelajaran karena media yang digunakan masih berupa teks bacaan biasa, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam membaca. Untuk membuat peserta didik lebih dalam belajar maka diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien karena dapat menentukan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar**

**Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”.**

**B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti ini hanya membatasi masalah pada keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III semester 1 MI Ma'arif Cekok dengan media cerita bergambar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Ma'arif Cekok yang menggunakan media cerita bergambar?
2. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Ma'arif Cekok yang tidak menggunakan media cerita bergambar?
3. Bagaimana perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III MI Ma'arif Cekok antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media cerita bergambar?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Ma'arif Cekok yang menggunakan media cerita bergambar.

2. Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Ma'arif Cekok yang tidak menggunakan media cerita bergambar.
3. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III MI Ma'arif Cekok antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media cerita bergambar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar dan hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan

bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman dengan penggunaan media cerita bergambar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di MI Ma'arif Cekok
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di IAIN Ponorogo.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : bab ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pedoman umum yang

digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian terkait upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalan data yakni memuat pendekatan dan jenis pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penenliti, lokasi penenliti, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV : berisi tentang temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi data khusus yang berupa upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar.

Bab V : berisi tentang analisis data dari upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar.

Bab VI : berisi mengenai kesimpulan dalam penelitian upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar.





## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Hasil penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Andea Putri Rajab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 137 Palembang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 137 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri 137 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*

dengan jenis *one group pretest- posttest design*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal esai sebanyak delapan butir soal. Selisih dari data *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk melihat ada tidaknya pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan uji prasyarat analisis data *pretest* dan *posttest* bahwa data tersebut berdistribusi normal. Setelah hipotesis penelitian diuji dengan uji-t diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 7,11$ , sedangkan dari  $t_{\text{tabel}} = 2,060$  sehingga terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative script* berpengaruh

terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 137 Palembang.<sup>8</sup>

Pada penelitian yang dilakukan Adea Putri Rajab terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel membaca pemahaman siswa dan metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan teknik *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *one group pretest- posttest* design dan variabel independen (X) adalah Model *Cooperative Script* sedangkan variabel dependen (Y) adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan teknik *Quasi Eksperimental* dan pada variabel independen

---

<sup>8</sup> Adea Putri Rajab, “Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 137 Palembang”, *Skripsi: Universitas Sriwijaya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2018

(X) adalah media cerita bergambar sedangkan variabel dependen (Y) adalah keterampilan membaca pemahaman. Pada penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V di SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya pada siswa kelas III di MI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nadiya Maharani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Strategi *Learning Start With A Question* Dalam Membaca Pemahaman Murid Kelas V SD Inpresgontang Kota Makasar”.

Adapun hasil penelitian ini adalah hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan *t sampel independent* data dan perbandingan rata-rata diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tes

kemampuan membaca pemahaman murid kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Perbedaan rata-rata kedua kelas terlihat dari perbandingan nilai rata-rata diketahui perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen 79,50 sedangkan rata-rata kelas kontrol 72,00 ( $79,50 > 72,00$ ). Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Selain itu t hitung yang diperoleh yaitu 3,072 selanjutnya adalah mencari t tabel berdasarkan nilai df yaitu 38 dan nilai  $0,05/2 = 0,025$  adapun t tabel yaitu 2.024. Karena t hitung  $>$  t tabel (t hitung = 3,072 dan t tabel = 2.024) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh Strategi *Learning Start With a Question* dalam membaca

pemahaman murid kelas V SD Inpres Gontang Kota Makassar.<sup>9</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadiya Maharani terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel membaca pemahaman dan metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik *Quasi Eksperimnetal*. Perbedaannya pada variabel independen (X) adalah Strategi *Learning Start With A Question* dan variabel dependen (Y) adalah membaca pemahaman murid kelas V SD. Pada penelitian tersebut dilakukan dilakukan pada siswa kelas V di SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya pada siswa kelas III di MI.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh Strategi *Learning Start With a Question*

---

<sup>9</sup> Nadiya Maharani, “Pengaruh Strategi *Learning Start With A Question* Dalam Membaca Pemahaman Murid Kelas V SD Inpresgontang Kota Makasar”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020.

dalam membaca pemahaman murid kelas V SD Inpres Gontang Kota Makassar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fatma Wulandari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pajjaiang Kecamatan Bringinaya Kota Makasar”.

Adapun hasil penelitian ini adalah Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan media buku cerita lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dengan penggunaan media buku cerita. Hal ini dibuktikan dengan Frekuensi dan

persentase nilai kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada (*pretets*) yaitu nilai 75 keatas sebanyak 12 orang dengan persentase 40% dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 74 kebawah sebanyak 18 orang dengan persentase 60% dari jumlah sampel. Sedangkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada (*posttest*) yaitu nilai 75 keatas sebanyak 19 orang dengan persentase 63% dari jumlah sampel, sedangkan nilai 74 kebawah sebanyak 11 orang dengan persentase 37% dari jumlah sampel.<sup>10</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatma Wulandari terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel media buku cerita dan metode

---

<sup>10</sup> Fatma Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pajjiaiang Kecamatan Bringinaya Kota Makasar", *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018



penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan teknik *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *one group pretest-posttest* design dan variabel independen (X) adalah Media Buku Cerita sedangkan variabel dependen (Y) adalah kemampuan membaca siswa kelas IV SD. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan teknik *Quasi Eksperimental* dan pada variabel independen (X) adalah media cerita bergambar sedangkan variabel dependen (Y) adalah keterampilan membaca pemahaman. Pada penelitian tersebut dilakukan dilakukan pada siswa kelas IV di SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya pada siswa kelas III di MI.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Membaca**

#### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kat/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>11</sup> Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat,

---

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*, (Bandung : Angakasa Bandung, 2015), 7.

melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata tertulis. Tingkat pemahaman antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi membaca turut menentukan ketepatan membaca.<sup>12</sup> Membaca (*reading*) merupakan kemampuan yang kompleks, karena didalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan menganalisis, mengorganisasikan dan akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan.<sup>13</sup>

### **b. Tujuan Membaca**

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan.<sup>14</sup> Tujuan utama

---

<sup>12</sup> Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*, (Bandung: UPI Press, 2007), 99

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2013), 216

<sup>14</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11

dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Sedangkan menurut Anderson dalam Henry Guntur Tarigan mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

- 5) Membaca menilai, membaca mengevaluasi (reading to evaluate).
- 6) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).<sup>15</sup>

Berdasar uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca antara lain: untuk mendapatkan informasi berupa fakta, ide utama dan urutan cerita, agar citra diri meningkat, melepaskan diri dari kenyataan, rekreatif dan tanpa tujuan.

## **2. Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Hal paling penting dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau

---

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2015), 9.

yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan (*litteral standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*).

Pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*). Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan; penglihatan) dan ingatan. Sedangkan pada membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif *audiotory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang bersangkutan dengan otot-otot kita).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, 11

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemeroleh makna yang secara efektif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik; (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca; dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.<sup>17</sup>

Membaca pemahaman merupakan keterampilan yang berada pada urutan paling tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Oleh sebab itu, setelah membaca teks, pembaca

---

<sup>17</sup> Samsu Somadyo, *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*, (Graha Ilmu, 2011), 10.

diharapkan dapat menyampaikan Hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh dan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

## **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Selain untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh dan dapat menyampaikan hasil

---

<sup>18</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 87



pemahaman membacanya, membaca pemahaman juga mempunyai tujuan lainnya. Tarigan (2008: 117), tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah: (1) mengapa hal itu merupakan judul atau topik; (2) masalah apasajakah yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut; (3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.<sup>19</sup>

Anderson menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta.

---

<sup>19</sup> Ibid, 30.

Dengan membaca pemahaman siswa akan mendapatkan rincian dan fakta dari bacaan yang telah mereka baca. Membaca dilakukan untuk mengetahui atau menemukan informasi yang lengkap. Informasi yang lengkap tersebut disebut fakta. Fakta yang terdapat didalam bacaan adalah berupa informasi baru yang belum pernah mereka ketahui.

## 2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok

Membaca untuk memproleh ide pokok atau ide utama didalam bacaan. Membaca dilakukan untuk mengetahui inti dari sesuatu atau untuk menyimpulkan suatu informasi, bisa berupa topik yang baik dan menarik, masalah dalam cerita dan apa saja yang dipelajari. Dengan membaca pemahaman siswa akan

mendapatkan ide-ide pokok dari teks/cerita yang telah mereka baca.

3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi

Urutan organisasi teks adalah tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Membaca dilakukan untuk mengetahui atau menemukan yang terjadi pada setiap bagian cerita/bacaan. Didalam sebuah cerita terdapat bagian-bagian atau paragraf yang disusun sesuai dengan alur cerita, dengan membaca pemahaman siswa akan mengetahui urutan alur cerita secara rinci. Setelah mengetahuinya siswa akan bisa menyimpulkannya.

4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-

aturan inferensi (yang berlaku). Tujuan utama dari membaca adalah mendapatkan sebuah kesimpulan dari bacaan tersebut. Dengan membaca pemahaman siswa akan mendapatkan kesimpulan dari sebuah teks/bacaan yang telah mereka baca. Setelah mendapatkan kesimpulan siswa akan mengetahui apa isi pokok dari bacaan tersebut.

#### 5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi

Membaca dilakukan untuk mencari dan menemukan informasi mengenai kebenaran atau mana yang baik dan tidak baik. Dengan membaca pemahaman siswa akan mendapatkan klasifikasi informasi yang ingin mereka ketahui secara mudah.

6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertengahan

Perbandingan adalah selisih dengan kata lain perbedaan. Suatu bahan bacaan memiliki isi atau informasi yang bermacam-macam, dari urutan cerita, jenis informasi yang disampaikan dan bahasa dalam sebuah bacaan. Dengan membaca pemahaman siswa akan mengetahui perbedaan dari bacaan-bacaan yang telah dibacanya. Perbedaan dari makna, informasi ataupun isi pokok bacaan tersebut, dengan membaca pemahaman siswa dirapkan mampu membuat perbandingan atau pertengahan teks/cerita yang satu dengan yang lain secara tepat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Samsu Somadyo, *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*, (Graha Ilmu, 2011), 12.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengetahui isi yang terdapat dari bacaan secara menyeluruh.

### **3. Media Cerita Bergambar**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara ( وَسَائِلٌ ) atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>21</sup>

Media adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah prose komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk

---

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 3.

komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak, atau tidak, hubungan atau tidak, tulisan dan usara yang direkam.

Didalam dunia pendidikan, media pembelajaran juga dikenal sebagai sumber belajar atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa, alat peraga ini biasanya digunakan oleh guru baik didalam kelas ataupun diluar kelas yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interakti-Inovatif*, (Yogyakarta: Kukuba, 2013), 3.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki fungsi diantaranya :

- 1) Fungsi atensi, media fisual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajaran untuk berkonsentrasi kepada isi



pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi sikap siswa, misalnya informasi menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi Kompensatori, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu

pembelajar yang lemah dalam teks dan mengingatkannya kembali.<sup>23</sup>

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sensiri-sendiri sesuai dengan kemampuan minatnya.

---

<sup>23</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), 7.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>24</sup>

#### **d. Pengertian Media Cerita Bergambar**

Media cerita bergambar yaitu media yang didalamnya memiliki unsur gambar dan sebuah cerita yang terpadu<sup>25</sup>. Menurut Damayanti (2016: 15) Cerita bergambar yaitu buku yang isinya

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 26.

<sup>25</sup> Julia Ismail, “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II MIS HI. Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Morotai”, *JMP Online*, Vol. 9 No. 12 (Desember, 2019), 1540.

memiliki unsur gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak terdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain supaya menjadi sebuah kasatuan cerita. Damayanti juga menambahkan bahwa Media cerita bergambar yaitu perantara yang bisa mengkomunikasikan kenyataan serta ide secara kuat dan jelas dengan kombinasi antar pengungkapan kata-kata dan gambar.<sup>26</sup>

Media cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isis gambar tersebut. Hakikat cerita bergambar menurut sebagian literature menyebut

---

<sup>26</sup> Lailatul Masruroh, “*Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap hasil belajar Materi IPS Kelas III SD YPI, Darussalam Cerme Gresik*”, JPGSD Vol. 06 No. 2 (2018), 199.

bacaan anak buku bergambar dengan istilah *picture books*, *picture storybook*, atau keduanya sekaligus secara bergantian. Buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi dan tulisan itu untuk menyampaikan sebuah pesan secara bersama-sama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar merupakan buku yang memiliki unsur gambar disertai teks cerita yang berfungsi penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut.

---

<sup>27</sup> Burhan Nurgiyanto, “*Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 153.

### **e. Manfaat Media Cerita Gambar**

Mitchell menunjukkan beberapa hal tentang fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar bagi peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi.
  - a) Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia ditengah masyarakat dan alam.
  - b) Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain.
  - c) Buku cerita bergambar dapat membantu anak memperoleh kesenangan.
  - d) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan.

e) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi.<sup>28</sup>

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Media Cerita Bergambar**

Sadiman, dkk (2009: 209-31) menyebutkan beberapa kelebihan media cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa dibawa ke objek/peristiwa tersebut.

---

<sup>28</sup> Ibid, 147

- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.<sup>29</sup>

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, Arief S. Sadiman, dkk (2009: 29-31) juga menyebutkan beberapa kekurangan media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.

---

<sup>29</sup> Julia Ismail, "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II MIS HI. Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Morotai", *JMP Online*, Vol. 3 No.12 (Desember, 2019), 1540.



- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>30</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sebuah jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang telah mereka lakukan.<sup>31</sup> Kerangka berpikir berupa narasi atau pernyataan mengenai kerangka konsep dalam suatu pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau yang telah dirumuskan. Kerangka berfikir dalam penelitian kuantitatif ini berguna untuk menentukan dan validasi proses penelitian secara keseluruhan. Sehingga kerangka berpikir ini dapat

---

<sup>30</sup> Ibid, 1540.

<sup>31</sup> Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Masalah (*Problem Solving*) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Ajaran 2016/2017, "*Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 05, No. 1 (2017): 28

menjelaskan secara baik dan berurutan mengenai variabel-variabel apa saja yang akan diteliti.<sup>32</sup> Dalam penelitian komperasi ini penelitian akan menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel (Y), yaitu :

1. Variabel indepent (X) disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pengaruh penggunaan media cerita bergambar.
2. Variabel dependent (Y) disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca pemahaman.

#### **D. Pengajuan Hipotetis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan kalimat

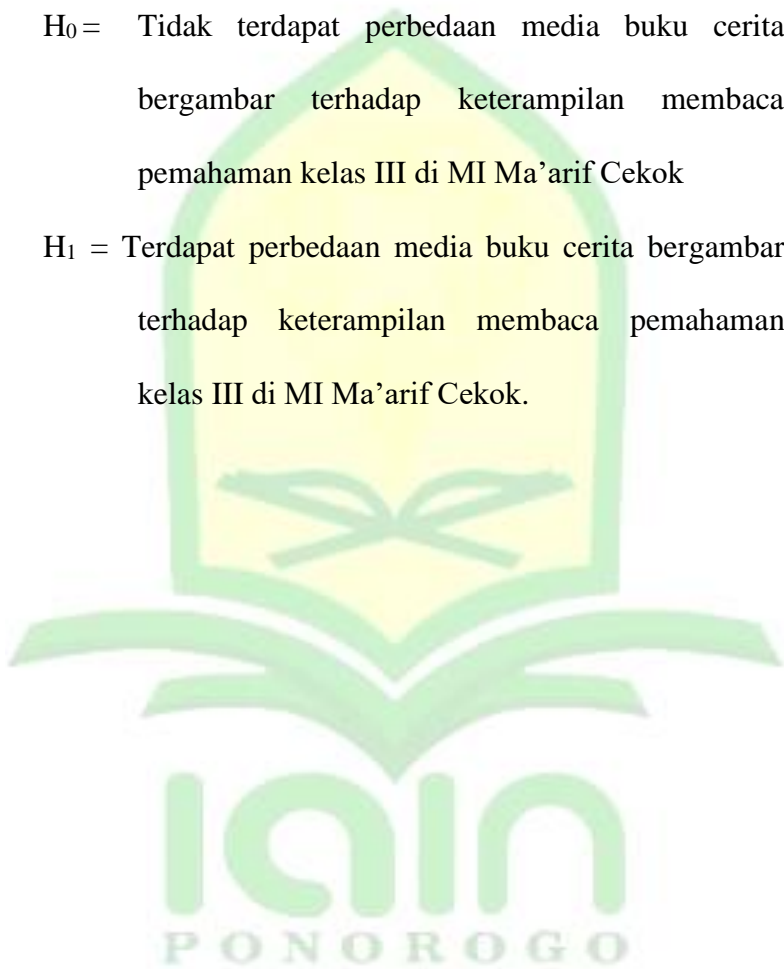
---

<sup>32</sup> Arif, Suryakadi, dan Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Terhadap SMP Negeri 1 Praya Barat" Vol.1 No. 2 (2017): 48

pertanyaan.<sup>33</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas III di MI Ma'arif Cekok

$H_1$  = Terdapat perbedaan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas III di MI Ma'arif Cekok.



---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 99

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.<sup>34</sup> Desain dari penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu). Bentuk eksperimen semu merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Design ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kuasi

---

<sup>34</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2009), h. 240.

eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit untuk mendapatkan kelas kontrol yang digunakan untuk penelitian.<sup>35</sup>

Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok siswa dalam dua kelas. Dua kelompok ini diberikan perlakuan yang berbeda tetapi pemberian materi pembelajaran yang sama. Untuk kelompok eksperimen diberikan media cerita bergambar dalam menyampaikan materi, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan teks cerita. Selanjutnya, pengukuran antara kedua kelompok nantinya menggunakan tes akhir (*post-tes*). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (X) media cerita bergambar dan variabel terikat (Y) keterampilan membaca pemahaman pada mata peajaran bahasa indonesia.

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 188

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah kumpulan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian yang akan diteliti. Karakteristik tersebut diafsirka sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian keadaannya bisa berubah-ubah.<sup>36</sup> Menurut Sugyiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh

---

<sup>36</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Prodek dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 41.

obyek dan subyek yang diteliti nantinya.<sup>37</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari III B dan III C yang berjumlah 50 siswa pada MI ma'arif Cekok.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajarinya semuanya yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi tersebut.<sup>38</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa untuk sekedar perkiraan saja, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 26.

<sup>38</sup> Ibid, 127.

selanjutnya jika subjeknya besar maka dapat menggunakan sampel yang akan diambil 0 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Untuk sampel penelitian yang akan digunakan yaitu siswa kelas III berjumlah 50 siswa.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini memberi batasan definisi operasional dengan sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan media cerita bergambar adalah pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam membaca pemahaman. Penggunaan media ini dalam pembelajaran adalah dengan siswa dibacakan oleh guru sebuah cerita bergambar dan menceritakannya dengan sangat menarik sehingga



anak tertarik terhadap isi dari cerita tersebut.

Selanjutnya guru membagikan cerita bergambar pada siswa agar siswa membaca sendiri cerita bergambar tersebut dan memahami apa yang mereka tanyakan.

Dalam pembelajaran tersebut terdapat kegiatan membaca, memahami, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Dalam pembelajaran tersebut terdapat kegiatan membaca, memahami, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

2. Pengaruh media cerita bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia adalah murid mampu memahami materi yang dibaca yang ditunjukkan oleh *pretest* dan *posttest*. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>40</sup>

Pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal, kemudian ditarik kesimpulan.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian dinamakan instrumen. Sehingga instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diteliti melalui pengukuran. Penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan

untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.<sup>39</sup>

Pengumpulan data mengenai keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia (X) pengaruh penggunaan media cerita bergambar dan variabel terikat (Y) keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian eksperimen semu ini adalah teknik tes.

---

<sup>39</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Prodek dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 78.

Tes merupakan sederet pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Selanjutnya setelah diketahui adanya kemampuan yang tinggi dan baik, maka akan dilaksanakan tes.<sup>40</sup>

Teknik tes dalam penelitian ini melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan pada *pre test* dan *post test* merupakan soal yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan memecahkan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan pada kelas

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 266.

eksperimen dengan diberikannya media cerita bergambar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis dapat diartikan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab dari masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk melaksanakan analisis terhadap suatu data dengan tujuan untuk mengolah data tersebut menjadi informan sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk menjawab dari masalah-masalah yang berkaitan dengan

penelitian.<sup>41</sup> Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>42</sup> Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari penelitian yang dilakukan untuk membuat rangkuman inti. Langkah selanjutnya menyusun dan memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dan tahap terakhir disimpulkan. Dari data yang berhasil terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22 for windows.

---

<sup>41</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Prodek dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), h. 92

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 207

## 1. Uji Pra Penelitian

### a) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan obyek penelitian.<sup>43</sup>

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji pengujian validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *Product Moment* yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen dengan menggunakan rumus dari *Product Moment*.<sup>44</sup> Validitas ini dapat dihitung

---

<sup>43</sup> Ibid, 267

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

menggunakan rumus, “*product moment*”.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$N$  : Jumlah responden

$X$  : Jumlah skor tiap butir

$Y$  : Skor total seluruh butir

Kriteria validasi apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Apabila  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak valid. Peneliti melakukan uji coba soal kepada non sampel sebanyak 30 responden, di mana responden tersebut diambil dari kelas III A terdapat 30 butir tes soal dan setelah dilakukan validasi terdapat 11 butir tes soal yang valid. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan:



**Tabel 4.1 Uji Validitas**

No.	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1.	0,431	0,361	Valid
2.	0,288	0,361	Tidak Valid
3.	0,269	0,361	Tidak Valid
4.	0,466	0,361	Valid
5.	0,363	0,361	Valid
6.	0,487	0,361	Valid
7.	0,310	0,361	Tidak Valid
8.	0,583	0,361	Valid
9.	0,624	0,361	Valid
10.	0,529	0,361	Valid
11.	0,462	0,361	Valid
12.	0,261	0,361	Tidak Valid
13.	0,583	0,361	Valid
14.	0,554	0,361	Valid
15.	0,346	0,361	Tidak Valid
16.	0,363	0,361	Valid
17.	0,209	0,361	Tidak valid
18.	0,003	0,361	Tidak Valid

19.	0,288	0,361	Tidak Valid
20.	0,043	0,361	Tidak Valid

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>45</sup> Ini berarti semakin reliable suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.<sup>46</sup>

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan

---

<sup>45</sup> Andhita Desi Wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016), 154

<sup>46</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 85

menggunakan teknik Alfa Cronbach yang dilakukan untuk jenis data interval/essay, karena jumlah item yang valid adalah ganjil. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan bantuan *SPSS 22 for windows*.<sup>47</sup>

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang dilakukan untuk jenis data interval/essay, karena jumlah item yang valid adalah ganjil.<sup>50</sup> Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS 22 for windows*. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka

---

<sup>47</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbook : Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus - kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

instrumen penelitian tidak reliable. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk memperoleh keterandalan, sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya atau handal.

**Tabel 4.2 Output Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.694	20

Berdasarkan uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,694 yang berarti  $> 0,6$ . sehingga data dinyatakan reliable.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil

penghitungan statistik di generalisasikan pada populasi. Untuk menguji normalitas data hasil penelitian diambil dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan uji *Kolmogorov-sminov* melalui bantuan program SPSS 22 *for windows* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka distribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka distribusi normal.

### **3. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam sampel yang diteliti mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Uji homogenitas dilakukan setelah data *pretest* dan *posttest*

dari sampel penelitian yang sudah didapatkan. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua arah atau lebih kelompok adalah sama.

#### **4. Hipotesis**

Adapun untuk menghitung rumusan masalah ketiga yaitu adanya perbedaan antara yang menggunakan dan tidak media cerita bergambar yaitu menggunakan uji t. Pada uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel, atau membandingkan data antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, atau membandingkan peningkatan data kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Rusyid Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 287–288.

Pengujian ini dilakukan dengan metode uji t-test dengan bantuan program SPSS 22 for windows dan uji t (one-tailed) dengan bantuan program Minitab 16 for windows. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat perbedaan penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman. Merumuskan hipotesis:

- 1)  $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman.
- 2)  $H_1$  = Terdapat perbedaan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah**

##### **1. Latar Belakang**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. MI Ma'arif Cekok di dirikan oleh LP Ma'arif pada Tahun 1968 yang terletak pada Jalan Sunan Kalijaga No. 189 Cekok Babadan Ponorogo. MI Ma'arif Cekok berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah Cekok dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni “Membentuk pribadi sholih, intelek, santun, berprestasi dan berhaluan ahlusunnah wal jama'ah”.



MI Ma'arif Cekok selalu mencoba untuk membuat inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid, tahfidz Al qur'an serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas. MI Ma'arif Cekok mempunyai beberapa program seperti: *Fun Learning Activities*, Sholat Dhuha, Sholat Jamaah, Tahfidz Al - Qur'an, TPQ, Bimtek Guru, Pramuka, Uji Publik, Team Teaching dan lain-lain.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi Madrasah**

Visi madrasah dari MI Ma'arif Cekok sebagai berikut:

*“Membentuk pribadi yang sholih, intelektual, santun, berprestasi, berhaluan Ahlussunnah Waljamaah”.* =

Indikator Visi:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang terpadu.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi ujian Nasional dan Non Akademik.
- 3) Unggul dalam baca tulis dan hafal Al Qur'an sesuai target.
- 4) Menjadikan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam Ahlul Sunnah Wal Jamaah.
- 5) Sebagai landasan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
- 6) Inovasi secara terus menerus dalam pembelajaran.
- 7) Terpenuhi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkompeten.
- 8) Terpenuhi sarana dan prasarana

dan media pembelajaran minimal sesuai standar pelayanan.

- 9) Unggul dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah.
- 10) Meningkatnya partisipasi Masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
- 11) Penilaian yang otentik dan variatif.

#### **b. Misi Madrasah**

Adapun misi madrasah dari MI Ma'arif Cekok adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam.
- 1) Menyusun kurikulum yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan anak didik.
- 2) Menyiapkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugasnya.

### 3. Profil Singkat

Nama Madrasah	: MI Ma'arif Cekok
Nama Kepala Sekolah	: Hadi Asfahan, S.Pd.
NSS/NPSN	: 60714254
Alamat Madrasah	: Jalan Sunan Kalijaga No. 186 Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo
Program Keterampilan	: Seni hadroh, drum band
Jumlah Guru	: 16
Jumlah Pegawai	: 3
Jumlah Siswa Siswi	: 266 siswa
Jumlah Ruang	: 13 ruang kelas Jumlah Ruang
Praktik/Lab	: 1 Lab.IPA

## B. Deskripsi Data

### 1. *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan media cerita bergambar, pada proses pembelajaran membaca pemahaman. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan media cerita bergambar pada proses membaca pemahaman. Sebelum dilakukan pembelajaran, maka keduanya diberikan *pretest* terlebih dahulu. Hasil pengolahan data *pretest* kedua kelas tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.3 *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No	Kelas	N	Nilai Maksimal	Nilai Minimum	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1.	Eksperimen	25	8	3	5,72	6,00	7	1.514
2.	Kontrol	25	7	3	5,44	5,00	5	1.227

Dari data diatas, nilai *pretest* pada kelas eksperimen berjumlah 25 siswa, memiliki nilai maksimal yaitu 8, nilai minimum 3, nilai rata-rata, 5,72, nilai median 6,00, nilai modus 7, dan standar deviasi adalah 1.514.

Kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa, memiliki nilai maksimal 7, nilai minimum 3, nilai rata-rata 5,44, nilai median 5,00, nilai modus 5, dan standar deviasi 1.227

## **2. *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dengan menggunakan media cerita bergambar dan kelas kontrol dengan tanpa media cerita bergambar. Berikut hasil deskripsi data *posttest*:

**Tabel 4.1 Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No	Kelas	N	Nilai Maksimal	Nilai Minimum	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1.	Eksperimen	25	11	7	8,84	9,00	9	1.248
2.	Kontrol	25	10	6	8,20	8,00	9	1.155

Dari data diatas, nilai *pretest* pada kelas eksperimen berjumlah 25 siswa, memiliki nilai maksimal yaitu 11, nilai minimum 7, nilai rata-rata, 8,84, nilai median 9,00, nilai modus 9, dan standar deviasi adalah 1.248.

Kelas kontrol yang berjumlah dari 25 siswa, memiliki nilai maksimal 10, nilai minimum 6, nilai rata-rata 8,20, nilai median 8,00, nilai modus 9, dan standar deviasi 1.155.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas digunakan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila nilai sig > 0,05. Berikut hasil normalitas kelompok eksperimen dan kontrol:

**Tabel 4.5 Output Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pretest Eksperimen	.201	25	.010
PostTest Eksperimen	.191	25	.019
PreTest Kontrol	.160	25	.098
PostTest Kontrol	.196	25	.014

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,10 dan nilai signifikan



*pretest* pada kelas kontrol adalah 0,098. Selanjutnya nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,19 dan nilai signifikan kelas *posttest* kelas kontrol adalah 0,014. Karena nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah suatu data diambil dari varian yang homogen atau tidak.<sup>49</sup> Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian data homogen, dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka varian data tidak homogen.

---

<sup>49</sup> Andhita Desi Wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016), 29

**Tabel 4.6 Output Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.102	1	48	.751
	Based on Median	.036	1	48	.851
	Based on Median and with adjusted df	.036	1	47.358	.851
	Based on trimmed mean	.111	1	48	.740

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikan 0,751 hal ini berarti nilai signifikan  $> 0,05$  maka data homogen atau memiliki varian yang sama.

**3. Hipotesisi**

**a. Uji T-Tes**

Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan penggunaan variabel bebas dan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan dengan data dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Dengan hipotesis:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman.

**Tabel 4.7 Output Uji T-Test**

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	.102	.751	1.882	48	.066	.640	.340	-.044	1.324	
Equal variances not assumed			1.882	47.715	.066	.640	.340	-.044	1.324	

Dari tabel diatas data yang diambil yaitu data equal variances assumed karena data penelitian memiliki varian yang sama atau homogeny diperoleh nilai signifikan adalah  $0,751 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga membuktikan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman.

**b. Uji T (One-Tailed)**

Dikarenakan terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kontrol maka dilanjutkan dengan uji t (*one-tailed*) menggunakan alat bantu aplikasi Minitab 16 *for windows*. Berikut hasil uji t (*one-tailed*) :

Gambar 4.1 Uji T (*One-Tailed*)



```
————— 19/11/2021 0:45:31 —————

Two-sample T for Ekspeimen vs Kontrol

      N   Mean   StDev   SE Mean
Ekspeimen  25  8,84    1,25    0,25
Kontrol    25  8,20    1,15    0,23

Difference = mu (Ekspeimen) - mu (Kontrol)
Estimate for difference: 0,640
95% CI for difference: (-0,044; 1,324)
T-Test of difference = 0 (vs >): T-Value = 1,88
P-Value = 0,066  DF = 48
Both use Pooled StDev = 1,2021
```

Berdasarkan hasil *out put* Minitab diatas diketahui *P-Value* sebesar sebesar 0,066. Karena nilai *P-Value* kelas eksperimen dan kontrol  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar (eksperimen) lebih baik dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar (kontrol). Selain itu dapat dilihat dalam nilai

*Estimate for difference* sebesar 0,640. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki keterampilan membaca pemahaman yang lebih baik dari pada kelas kontrol.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada kelas III MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, pada tanggal 16-19 agustus 2021 dengan jumlah sampel 50 siswa terdiri dari 25 siswa kelas kontrol dan 25 siswa kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yang diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kedua kelas setelah diberikan *pretest* peneliti membagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol tidak diberikan *treatment* (perlakuan) sedang kelas eksperimen diberikan *treatment*

berupa media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

Menurut Tarigan membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*).<sup>50</sup> Membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dari jenis membaca telaah isi. Kemampuan membaca pemahaman juga melibatkan ingatan pikiran, khayal, pengaturan, penerapan dan pemecah masalah seperti (1) kemampuan memahami kata yang dipakai, (2) kemampuan memahami pola kalimat dan bentuk

---

<sup>50</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2015), 9

kalimat, (3) kemampuan memahami gagasan pokok, (4) kemampuan menarik kesimpulan.<sup>51</sup>

Didalam dunia pendidikan, media pembelajaran dikenal sebagai sumber belajar atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa, alat peraga ini biasanya digunakan oleh guru baik didalam kelas ataupun diluar kelas yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa.<sup>52</sup> Dengan demikian media pembelajaran sangat penting diadakan untuk digunakkan dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini akan memicu semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti proses

---

<sup>51</sup> Sri Hartanti, dkk, Kemampuan Berbahasa Indonesia Muridsekolah Dasar Kelas IV, (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 7

<sup>52</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interakti-Inovatif*, (Yogyakarta: Kukuba, 2013), 3.



pembelajaran dikelas. Menurut Harjanto media visual diantaranya adalah gambar, foto, grafik, bagan, kartun, komik dan lain-lain.<sup>53</sup> Dan media dalam penelitian ini adalah media berbasis visual yaitu media cerita bergambar.

Seringkali dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Kegagalan tersebut terjadi akibat materi pelajaran atau pesan yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal dapat menimbulkan kesalahan persepsi. Oleh sebab itu penting artinya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Levie dan levie yang membaca kembali

---

<sup>53</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2010), 4

hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar kognitif siswa yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan antara fakta dan konsep.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata ketrampilan membaca pemahaman kelas eksperimen sebesar 8,84 dan kelas kontrol sebesar 8,20. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar (eksperimen) dan peserta didik dengan

---

<sup>54</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 9

pembelajaran yang tidak menggunakan media cerita bergambar (kontrol) memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil uji t-test diketahui nilai taraf signifikansi 0,751 dan uji t (*one-tailed*) diketahui *P-Value* sebesar 0,066. Karena nilai taraf signifikansi dan *P-Value* kelas eksperimen dan kontrol tersebut lebih dari 0,05, maka  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar (eksperimen) dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar (kontrol). Berdasarkan hasil *t* (*one-tailed*) maka diketahui *P-Value* sebesar 0,066. Karena nilai *P-Value* kelas eksperimen dan kontrol tersebut lebih dari 0,05, maka  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca

pemahaman antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar (eksperimen) lebih baik dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar (kontrol). Selain itu dapat dilihat dalam nilai *Estimate for difference* sebesar 0,640. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki keterampilan membaca pemahaman yang lebih baik dari pada kelas kontrol.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Ma'arif Cekok yang menggunakan media cerita bergambar tergolong cukup dengan nilai rata-rata 8,84.
2. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Ma'arif Cekok yang tidak menggunakan media cerita bergambar tergolong cukup dengan nilai rata-rata 8,20.
3. Berdasarkan Uji  $t$  dengan nilai signifikan  $0,751 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan membaca pemahaman yang menggunakan media. Berdasarkan hasil uji  $t$  (*one-tailed*) maka diketahui  $P$ -Value sebesar 0,066.

Karena nilai *P-Value* tersebut lebih dari 0,05, maka  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar lebih baik dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar.

## **B. Saran**

### **1. Guru**

Bagi guru direferensikan untuk meningkatkan tentang keterampilan membaca pemahaman pada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media cerita bergambar.

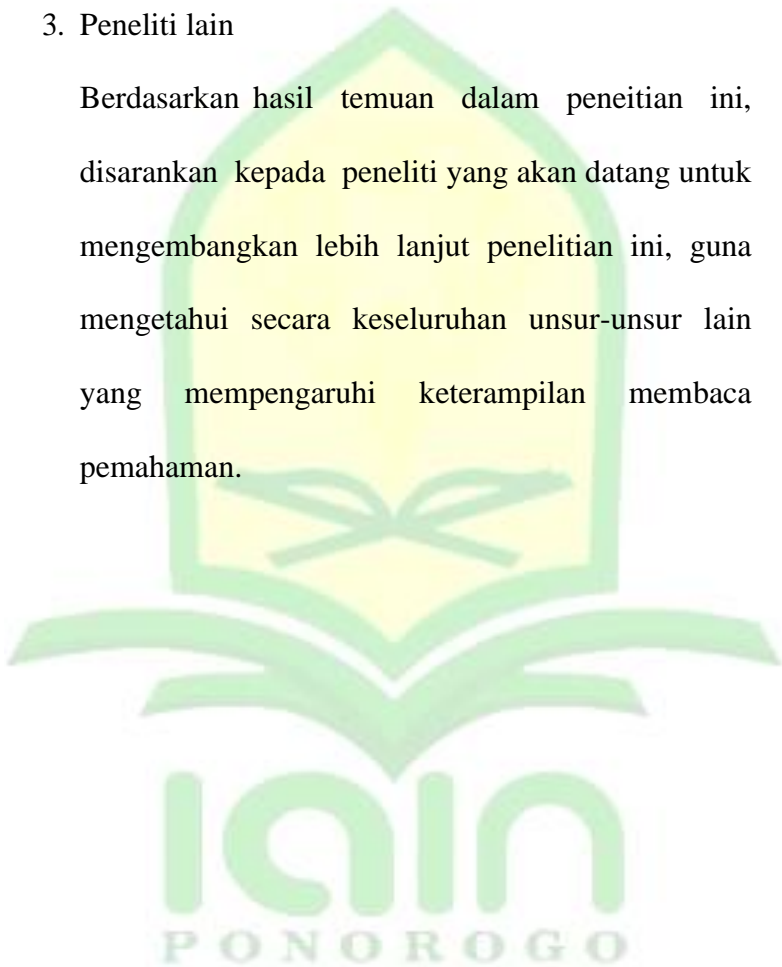
### **2. Sekolah**

Diharapkan di referesikan pada para guru untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik

pada matri pembelajaran agar meningkatkan minat belajar siswa.

### 3. Peneliti lain

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada peneliti yang akan datang untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, guna mengetahui secara keseluruhan unsur-unsur lain yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. Rusyid dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Arif, Suryakadi, dan Fatimaturrahmi. “Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Terhadap SMP Negeri 1 Praya Barat” Vol.1 No. 2, 2017: 48.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press, 2007.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Gunansyah, Ganes. “Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kleas III SD YP Darussalam Cerme-Gresik”. Vol. 6, No. 2, 2018.



- Halimah, Andi. “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”, *Auladuna*, Vol. 2 No. 2. Desember, 2015: 201.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2009.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2010.
- Hartanti, Sri dkk, Kemampuan Berbahasa Indonesia Muridsekolah Dasar Kelas IV, Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interakti-Inovatif*, Yogyakarta: Kukuba, 2013.
- Ismail, Julia. “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II MIS HI. Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Morotai”. *JMP Online*, Vol. 9 No. 12. Desember, 2019: 1540.
- Ismanuria, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas V SDN 09 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. *Aksara Public*, 2. Mei, 2017: 2

Kitab *al'Ilmun'an Rasulillah*, Bab *Fadl Thalab al 'Ilm*,  
Nomor hadist 2570.

Maharani, Nadiya. “Pengaruh Strategi *Learning Start With A Question* Dalam Membaca Pemahaman Murid Kelas V SD Inpresgontang Kota Makasar”, *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2020.

Masruroh, Lailatul “Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap hasil belajar Materi IPS Kelas III SD YPI , Darussalam Cerme Gresik”. *JPGSD Vol. 06 No. 2. 2018: 199.*

Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Masalah (*Problem Solving*) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Ajaran 2016/2017”. “*Universitas Muhammadiyah Metro Vol. 05, No. 1. 2017: 28.*

Nurgiyanto, Burhan. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

Sri Murti, “*Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi*”, *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB (2015)*, 177.

- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook : Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus - kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Rajab, Andea Putri “Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negri 137 Palembang”, *Skripsi: Universitas Sriwijaya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2018.
- Rahmawati, Aulia. “Penerapan SPQ3R Berbantu Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Hasil Belajar Siswa”, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2. Desember, 2016: 127
- Rumayulis, *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2011.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interakti-Inovatif*. Yogyakarta: Kukuba, 2013.
- Somadyo, Samsu. *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu, 2011.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksa, 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung, 2015.
- Untari, Mei Fita Asri dan Aprianta Adi Saputra. “Keefektifan Media Komik Terhadap kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD”. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 32. 2016: 30.
- Wulandari, Fatma. “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pajaiang Kecamatan Bringinaya Kota Makasar”, *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018.

Wulandari, Andhita Desi. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Felicia. 2016.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Prodek dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012

